

Penaksiran Laba Pada Akuntansi UMKM Via Online di Kabupaten Sumenep

Leily Nur Indah Fitriana¹, Rohmaniyah²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Madura, Kota Pamekasan, Indonesia

Email: ¹leilyfitria@unira.ac.id, ²rohmaniyah@unira.ac.id

Abstract

MSME actors in Sumenep Regency generally have not implemented the separation between business entities and private entities so that measuring profits is not in accordance with SAK EMKM. Currently, MSME in Sumenep Regency market their products using social media and sell directly. Talking about the birth of accounting, accounting practices were born with business practices, therefore there is a change from traditional business practices to online so that all accounting practices are changed. This research is a qualitative descriptive study that uses primary data by conducting interviews with correspondents with the technique of describing the data discussed with existing theories and conclusions will be drawn. The population of this study is some MSME in Sumenep Regency who market their products online with a random sample of 13 MSME actors. The results of this study resulted in online MSME profit measurements using varied and simple accounting practices.

Keywords: Profit Measurement, MSME, SAK EMKM

Abstrak

Pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep pada umumnya belum menerapkan pemisahan antara entitas bisnis dan entitas pribadi sehingga untuk mengukur keuntungan belum sesuai dengan SAK EMKM. Saat ini pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep memasarkan produknya dengan menggunakan social media dan menjual langsung. Berbicara tentang lahirnya akuntansi, praktik akuntansi lahir dengan adanya praktik bisnis, oleh karena itu terdapat perubahan antara praktik bisnis tradisional menjadi online sehingga mengubah semua praktik akutansinya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer dengan melakukan wawancara kepada koresponden dengan tehnik mendeskripsikan data yang dibahas dengan teori yang sudah ada dan akan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah sebagian UMKM di Kabupaten Sumenep yang memasarkan produknya secara online dengan sampel acak sebanyak 13 pelaku UMKM. Hasil dari penelitian ini menghasilkan pengukuran laba UMKM online dengan menggunakan praktik akuntansi yang bervariasi dan masih sederhana.

Kata kunci: Pengukuran Laba, UMKM, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Sumenep berada diujung timur Pulau Madura dimana terdapat 27 Kecamatan, 19 Kecamatan daratan dan 8 Kecamatan kepulauan. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni (48 pulau) maupun tidak berpenghuni (78 pulau). Pulau paling utara adalah Pulau Karamian terletak di Kecamatan Masalembu dengan jarak ± 151 mil laut dari Pelabuhan Kalianget, pulau yang paling timur yaitu Pulau Sakala dengan jarak ± 165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget. Sebagai bentuk perhatian memanfaatkan SDM, Pemkab Sumenep melakukan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh lembaga terkait mencapai pemberdayaan SDM untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep. Pengembangan potensi daerah merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian khusus pemerintah Kabupaten Sumenep sebaai upaya memperkuat perekonomian daerah.

Perkembangan Kabupaten Sumenep tidak terlepas dari potensi yang sudah ada, termasuk industri rumah tangga dan industri yang sudah memiliki pabrik. Industri di Kabupaten Sumenep memiliki output yang berkualitas tinggi, yang dapat dibuktikan dengan produk – produk industri Kabupaten Sumenep di luar daerah. Kondisi tersebut membuat Kabupaten Sumenep dikenal oleh orang luar sebagai daerah dengan potensi industri yang tinggi. Selain itu, Kabupaten Sumenep memiliki potensi lain untuk membantu pendapatan local seperti pariwisata, pertanian dan perkebunan. Produk-produk industri Kabupaten Sumenep bahkan merambah ke pasar international dan capaian sector industri tidak lepas dari peran UMKM yang sudah ada.

Sebagian besar praktik bisnis yang diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Sumenep masih sederhana karena penendalian manajemen atas kegiatan usaha hanya dikendalikan oleh pemilik bisnis, sedangkan karyawan hanya melakukan tugas dari pemilikinya. Setiap UMKM di Kabupaten Sumenep menjalankan usaha yang tidak focus pada aspek fungsional perusahaan, termasuk manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya, pengukuran, evaluasi dan penghargaan kinerja, alokasi pusat tanggung jawab, pengaturan harga transfer UMKM tidak jelas, karena pada dasarnya UMKM di Kabupaten Sumenep tidak berlaku system control manajemen yang baik. Praktik bisnis UMKM yang sederhana menyebabkan tidak terjadi pencatatan di setiap anggaran dan pendapatan yang diperoleh antara asset pribadi dan asset perusahaan membuat perlakuan akuntansi UMKM menjadi sulit dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku secara umum ataupun SAK EMKM.

Secara keseluruhan praktik bisnis yang terjadi di Indonesia saat ini menggunakan media social selain menggunakan iklan, terdapat online shop yang dapat mengurangi biaya iklan yang harus ditanggung perusahaan. Selain dapat menghemat biaya, penggunaan media social yang ada pada saat ini dinilai sebagai langkah yang paling efektif karena hampir setiap orang menggunakan alat digital untuk kebutuhan sehari-harinya. Tidak berbeda dengan sebagian besar UMKM di Kabupaten Sumenep juga menggunakan media social sebagai alat propaganda dan telah digunakan oleh beberapa UMKM. Saat ini penggunaan media sosial sebagai alat promosi menjadi sangat penting bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep. Praktik bisnis UMKM menggunakan media media social dan online shop mengubah cara yang dilakukan pembeli untuk melakukan transaksi kepada penjual, pembeli tidak perlu bertemu langsung ke penjual tetapi dengan adanya media social pembeli memesan barang yang diinginkan melalui obrolan pribadi dan membayar dengan metode pembayaran yang disepakati bersama. *Dalam sejarah perkembangannya, pencatatan transaksi sudah dimulai sejak manusia memulai kegiatan ekonomi, pertukaran maupun kerja sama (Harahap, 2018)*. Hal tersebut dipahami bahwa setiap praktik ekonomi mengikuti pencatatannya, sehingga perkembangan usaha harus mengikuti perkembangan pencatatannya.

Berdasarkan informasi diatas, penulis tertarik untuk membuat judul “Penaksiran Laba pada Akuntansi UMKM Via Online Di Kabupaten Sumenep” isu penelitian ini adalah praktik akuntansi untuk mengukur keuntungan yang dilakukan oleh pemilik UMKM di Kabupaten Sumenep yang menggunakan media social, berpatokan pada masalah yang telah dijelaskan maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran praktik akuntansi dan penentuan profitabilitas atau keuntungan UMKM yang menggunakan media social di Kabupaten Sumenep.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih fokus pada penggunaan data teks dan gambar dalam melakukan analisis data, metode ini memiliki tahapan yang unik dan berbeda dengan metode lainnya (Creswell,2014). Populasi dari penelitian ini merupakan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep yang pemasarannya memakai media social ataupun online shop dengan metode pengambilan sampling acak dengan mencermati prinsip kemudahan. Penelitian ini memakai entitas UMKM yang umumnya memakai media social ataupun online shop selaku fasilitas promosi sejumlah 13 UMKM. Data dibawah ini merupakan data sample yang dipakai dalam penelitian ini :

Table 1 :
Data Sampel Penelitian

NO	NAMA UMKM	NAMA AKUN ONLINE SHOP	JENIS MEDIA SOSIAL
1.	Sambal Bawang Ummi Mitul	Mita Aprilia	Facebook/Instagram/Shopee
2.	Krupuk Puli Felly	Jack Youdik	Facebook/Instagram
3.	Kripik Singkong Sabar Menanti	UD.Sumber Mas	Tokopedia/Shopee
4.	Dapoer Aby	Betty Nyonya Ahmad	Facebook
5.	Dapuer Asifa	Dapuer Asifa Olshop	Facebook
6.	UMKM Sumber Makmur	UMKM Sumber Makmur	Facebook
7.	Bakso Kris/Ayam Geprek Melotot	Dapoer_tahu_melotot_Sumenep	Go Food/Instagram
8.	Moo Rice Box	MooRiceBox	Go Food/Instagram
9.	Roti Gemol	RotiGemolSumenep	Go Food/Instagram
10.	Puding Buah Muku	Gerai_Muku	Instagram
11.	Dapoer Mama Jeje	Dapoer.mamajeje	Instagram
12.	Dessert Box	12.12_dessert_box_sumenep	Instagram
13.	Ratu Bakery	ratu_bakery	Instagram

2.1 Data dan Teknik Penumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berupa informasi yang didapatkan langsung dari pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep dan hasil screenshot di media social. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu praktik akuntansi (X) dan variable laba (Y), variable praktik akuntansi dipenelitian ini diartikan suatu proses dan aktivitas pencatatan keuangan dari suatu entitas bisnis yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang diwajibkan secara hukum. Sementara variable laba merupakan keuntungan atau selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau harga produksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan praktik akuntansi terdapat perbedaan penaksiran laba dari UMKM yang dipasarkan secara online di Kabupaten Sumenep. Tiga dari tigabelas sample diukur dengan cara perkiraan atau taksiran, tiga dari tigabelas sample tidak ada pengukuran laba secara pasti tetapi diakui keuntungan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan produksi, empat dari tigabelas sample yang ada, keuntungan diukur dengan presentase tertentu dari omset yang ada dan dikurangi biaya produksi, dan tiga dari tigabelas sampel tersebut keuntungannya diukur memakai selisih penjualan dengan pembelian biaya produksi. Berikut sekilas penjelasan tentang cara pengukuran laba berdasarkan praktik akuntansi UMKM yang dipasarkan melalui media social yang terdapat di Kabupaten Sumenep:

1) Sambal Bawang Ummi Mitul

Sambal bawang ummi mitul merupakan salah satu UMKM yang dipasarkan secara online yang berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Jilokantang - Kalianget Barat. Usaha ini bergerak di bidang kuliner yang dikelola oleh satu orang saja. Praktik akuntansi dari usaha ini bisa dikatakan sangat sederhana karena sebagian besar dari transaksinya tidak dilakukan pencatatan tetapi hanya memakai perkiraan/taksiran saja. Pencatatan transaksinya dilakukan dari order pembeli tetapi pembelian bahan baku dan biaya produksi hanya memperkirakan saja. Usaha ini belum menyusun laporan keuangan.

2) Krupuk Puli Felly

Krupuk puli felly merupakan salah satu UMKM yang dipasarkan menggunakan social media yang berdiri sejak tahun 2010 yang berlokasi di Jilokantang - Kalianget Barat. Bisnis ini bergerak di bidang kuliner yang dikelola oleh pemiliknya saja. Praktik akuntansi dari usaha ini bisa dikatakan sangat sederhana karena sebagian besar dari transaksinya tidak dilakukan pencatatan tetapi hanya memakai perkiraan/taksiran saja. Usaha ini tidak melakukan pencatatan transaksi baik pengeluaran maupun penerimaan uang sehingga

dapat dikatakan praktik akuntansi dalam usaha ini tidak ada, namun demikian usaha ini masih mampu bertahan hingga saat ini Pencatatan transaksinya dilakukan dari order pembeli tetapi pembelian bahan baku dan biaya produksi hanya memperkirakan saja. Usaha ini belum menyusun laporan keuangan.

- 3) Kripik Singkong Sabar Menanti
Kripik singkong Sabar Menanti berdiri sejak tahun 2014 yang ada di Desa Lalangon Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Bisnis ini dikelola oleh pemiliknya dan dipasarkan sendiri oleh pemiliknya melalui tokopedia dan shopee. Praktik akuntansi dari usaha ini bisa dikatakan sangat sederhana karena sebagian besar dari transaksinya tidak dilakukan pencatatan tetapi hanya memakai perkiraan/taksiran saja. Usaha ini tidak melakukan pencatatan transaksi baik pengeluaran maupun penerimaan uang sehingga dapat dikatakan praktik akuntansi dalam usaha ini tidak ada, usaha ini juga belum menyusun laporan keuangan.
- 4) Dapoer Aby
Dapoer aby merupakan salah satu UMKM yang menjual aneka camilan, memulai usahanya sejak tahun 2018 yang bertempat di daerah Pabian – Sumenep. Usaha ini memasarkan produknya menggunakan social media dengan menggunakan Facebook dan Whatsapp, usaha ini dilakukan oleh pemiliknya sendiri yang semua fungsi manajemennya pengendaliannya juga dilakukan oleh pemilik. Laba diukur dari selisih harga jual dan harga pembelian barang dagangan ditambah biaya pengiriman. Laporan keuangan yang dibuat hanya berupa laporan laba-rugi sederhana hanya sebatas pengetahuan pemilik tanpa adanya pengurangan beban periodik.
- 5) Dapuer Asifa pandian
Dapuer Aifa merupakan UMKM di Sumenep yang memasarkan produknya menggunakan facebook dan whatsapp. Usaha ini didirikan sejak tahun 2017 yang berlokasi di daerah Pandian - Kota Sumenep, yang dikelola sendiri oleh pemiliknya, untuk perhitungan keuangan dikelola sendiri oleh pemiliknya. Praktik akuntansinya masih sangat sederhana hanya berupa pencatatan pembelian bahan dan biaya produksi saja. Laba dihitung dengan cara pendapatan yang diterima oleh penjual dikurangi dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Laporan keuangan yang digunakan hanya laporan laba rugi sederhana saja.
- 6) UMKM Sumber Makmur
UMKM Sumber Makmur yang memproduksi krupuk ikan yang bertempat di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Usaha ini berdiri pada tahun 2012, terdapat lima orang karyawan untuk membantu proses produksi krupuk ikan tersebut namun untuk praktik akuntansinya dikelola langsung oleh pemiliknya. Laporan laba rugi dalam usahan krupuk ikan ini hanya berupa laporan laba rugi sederhana dan sebatas diketahui oleh pemiliknya.
- 7) Bakso Kris/Ayam Geprek Melotot
Dapoer tahu melotot suemenp merupakan UMKM yang beralamatkan Pandian-Kabupaten Sumenep, usaha ini memasarkan produknya melalui Go food dan media social, mulai didirikan pada tahun 2018. Pemilik berperan sebagai pengendali manajemen dan keuangan serta meracik bahan. Pengukuran laba pada usaha ini dengan cara menghitung selisih penjualan dan pembelian bahan baku serta biaya produksi. Laporan yang dibuat oleh usaha ini berupa laporan laba rugi sederhana.
- 8) Moo Rice Box
Moo Rice Box memulai usahanya pada tahun 2018 yang terletak di Perum Griya Cempaka – Sumenep. Usaha ini dikelola langsung oleh pemiliknya termasuk pencatatan transaksi dan pengelolaan laporan keuangan. Pencatatan transaksi keuangan masih manual dan sederhana yang berupa rincian bahan baku, penjualan perhari dan pendapatan bersihnya. Usaha ini memasarkan produknya melalui Go Food dan media social lainnya. Laba diukur sebesar persentase tertentu dari omset kemudian dikurangi dengan biaya produksi.
- 9) Roti Gemol
Roti gemol merupakan UMKM yang ada di Jl.Dr.wahidin 42 - Kabupaten Sumenep, usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang dipromosikan melalui media sosial. Pencatatan praktik akuntansinya dilakukan semua oleh pemilik usaha tersebut. Pencatatan transaksi yang dilakukan berupa pembelian bahan baku, pelengkap dan penolong; biaya produksi dan penjualan. Laba diukur sebesar persentase tertentu dari omset kemudian dikurangi dengan biaya produksi.
- 10) Puding Buah Muku
Usaha UMKM Puding buah muku yang didirikan sejak tahun 2018, bertempat di Perum graha aya wiraraja Kabupaten Sumenep. Usaha ini dikelola sendiri oleh pemiliknya dan

dipublikasikan memakai media sosial. Laporan keuangan yang dibuat dalam usaha ini masih sederhana berupa laporan laba-rugi. Laba diukur sebesar selisih penjualan dikurangi biaya produksi tanpa dikurangi biaya periodik yang terjadi. Laba diukur sebesar persentase tertentu dari omset kemudian dikurangi dengan biaya produksi.

11) Dapoer Mama Jeje

Usaha dapoer mama jeje ini dimulai sejak tahun 2020 dan berlokasi di Balai Desa Kolor - Sumenep. Semua pengendalian manajemen yang dilakukan langsung pemiliknya termasuk pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi masih sederhana berupa daftar pembelian bahan baku dan penolong, penjualan per hari dan pendapatan bersih per hari. Laba diukur setiap akhir bulan dengan memperhitungkan selisih antara jumlah pendapatan bersih per hari selama satu bulan dan biaya periodik yang dikeluarkan.

12) Dessert Box

Dessert box merupakan salah satu UMKM di Sumenep yang mulai berdiri tahun 2020, terletak di Kolor - Sumenep. Usaha ini dikelola langsung oleh pemiliknya yang dibantu oleh satu orang karyawan. Pengendalian internal dan pengelolaan keuangannya dikelola langsung oleh pemiliknya. Semua pencatatan transaksi masih sederhana atau manual berupa daftar pembelian bahan baku dan penolong, penjualan per hari dan pendapatan bersih per hari. Laba diukur setiap akhir bulan dengan memperhitungkan selisih antara jumlah pendapatan bersih per hari selama satu bulan dan biaya periodik yang dikeluarkan.

13) Ratu Bakery

Usaha kue kering Ratu Bakery adalah salah satu usaha yang mulai berdiri tahun 2018, UMKM ini terletak di Jl.Raya ganding – Sumenep. Terdapat dua fungsi yang terdapat pada usaha ini dan masih termasuk dalam ruang lingkup keluarga yang terdiri dari *owner* sekaligus melaksanakan marketing; keuangan dan pembukuan, serta bagian produksi yang dilakukan oleh keluarga dari pemilik usaha ini. Pencatatan transaksi dilakukan berupa pembelian bahan baku, pelengkap dan bahan penolong; biaya produksi dan penjualan. Laba diukur dari selisih penjualan dan harga pokok produksi tanpa adanya penghitungan biaya periodic.

Tabel 2:
Tabulasi Data

NO	AKUN MEDIA SOSIAL	PRAKTIK AKUNTANSI	PENGUKURAN LABA
1.	Mita Aprilia	a) tidak mencatat transaksi hanya menggunakan estimasi saja. b) tidak terdapat perbedaan antara entitas bisnis dan pribadi c) tidak pernah mengetahui SAK ETAP d) tidak membuat laporan keuangan.	Laba didapatkan dengan cara perkiraan, yang dihitung dari biaya penjualan dikurangi biaya bahan-bahan untuk produksi.
2.	Jack Youdik	a) tidak membukukan setiap transaksi sehingga hanya menggunakan estimasi saja. b) tidak terdapat perbedaan antara entitas bisnis dan pribadi c) tidak pernah mengetahui SAK ETAP d) tidak pernah membuat laporan keuangan.	Laba didapatkan dengan cara perkiraan, yang dihitung dari biaya penjualan dikurangi biaya bahan-bahan untuk produksi.
3.	UD. Sumber Mas	a) Hanya menggunakan estimasi saja sehingga tidak melakukan pencatatan. b) tidak pernah membuat laporan keuangan. c) tidak terdapat perbedaan antara entitas bisnis dan pribadi d) tidak pernah mengetahui tentang SAK ETAP	Laba didapatkan dengan cara perkiraan, yang dihitung dari biaya penjualan dikurangi biaya bahan-bahan untuk produksi.
4.	Betty Nyonya Ahmad	a) tidak ada transaksi pencatatan berupa penerimaan ataupun pengeluaran kas dan belum pernah menyusun laporan keuangan.	Laba diukur dengan indicator terpenuhinya kebutuhan produksi

			dan pribadi.
5.	Dapuer Asifa Olshop	a) tidak terdapat transaksi pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran kas. b) Tidak menyusun laporan keuangan.	Laba dihitung dengan indicator terpenuhinya kebutuhan produksi dan pribadi.
6.	UMKM Sumber Makmur	a) Tidak terjadi transaksi pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran kas sehingga tidak membuat laporan keuangan. b) Tidak terdapat pemisahan entitas bisnis dan pribadi.	Laba diperoleh dengan indicator terpenuhinya kebutuhan produksi dan pribadi.
7.	Dapoer_tahu_melo tot_Sumenep	Semua transaksi yang dicatat berupa biaya produksi, hasil penjualan setiap hari dan total pembelian bahan baku.	Perhitungan Laba menggunakan persentase tertentu, didapatkan dari biaya produksi dikurangi omset.
8.	MooRiceBox	Pencatatan laporan keuangan masih manual yang berupa penjualan perhati dan biaya produksinya saja sehingga tidak ada pemisahan antara pesanan online maupun offline.	Perhitungan Laba menggunakan persentase tertentu, didapatkan dari biaya produksi dikurangi omset.
9.	RotiGemolSumene p	Pencatatan transaksi yang dilakukan berupa pembelian bahan baku, pelengkap dan penolong; biaya produksi dan penjualan.	Perhitungan Laba menggunakan persentase tertentu, didapatkan dari biaya produksi dikurangi omset.
10.	Gerai_Muku	Laporan keuangan yang dibuat dalam usaha ini masih sederhana berupa laporan laba-rugi. Laba diukur sebesar selisih penjualan dikurangi biaya produksi tanpa dikurangi biaya periodik yang terjadi.	Perhitungan Laba menggunakan persentase tertentu, didapatkan dari biaya produksi dikurangi omset..
11.	Dapoer.mamajeje	Pencatatan transaksi masih sederhana berupa daftar pembelian bahan baku dan penolong, penjualan per hari dan pendapatan bersih per hari.	Perhitungan laba didapatkan dari selisih harga pokok produksi dan penjualan tanpa biaya periodik.
12.	12.12_dessert_box _sumenep	Pengendalian internal dan pengelolaan keuangannya dikelola langsung oleh pemiliknya. Semua pencatatan transaksi masih sederhana atau manual berupa daftar pembelian bahan baku dan penolong, penjualan per hari dan pendapatan bersih per hari.	Perhitungan laba didapatkan dari selisih harga pokok produksi dan penjualan tanpa biaya periodik.
13.	Ratu_bakery	Pencatatan transaksi dilakukan berupa pembelian bahan baku, pelengkap dan bahan penolong; biaya produksi dan penjualan	Perhitungan laba didapatkan dari selisih harga pokok produksi dan penjualan tanpa biaya periodik.

Dari beberapa penelitian diatas, kita ketahui bahwa praktik akuntansi sangat beragam, diperlakukan secara sederhana hanya sepengetahuan para pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep, bahkan masih ada beberapa tidak mencatat transaksi. Praktik akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep masih belum mengacu pada standar SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan peserta UMKM tentang akuntansi dan SAK EMKM. Meskipun penjualan dilakukan menggunakan media social para pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi dan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dengan memperhatikan kerangka dasar konseptual akuntansi. Pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep secara online belum bisa melakukann system pencatatan dengan baik sehingga pengendalian manajemennya masih dilakukan langsung oleh pemiliknya yang mana bisnis UMKM ini merupakan bisnis keluarga. Praktek Akuntansi sederhana menghasilkan pengukuran laba yang sederhana, dimana sebagian besar keuntungan diukur dengan selisih antara biaya penjualan dan produksi/grosir, beberapa menggunakan perkiraan, beberapa didasarkan pada persentase omset dan laba diukur dengan kemampuan memenuhi kebutuhan individu dan berproduksi. Jika mengacu pada konsep keuntungan Fisher dan Bendfrod, konsep keuntungan yang digunakan oleh UMKM online Kabupaten Pamekasan ini termasuk dalam pendapatan berupa barang dan uang. Praktik akuntansi menurut SAK EMKM adalah mencakup semua pencatatan transaksi yang mencerminkan status keuangan dan kinerja operasional usaha mikro, kecil dan menengah. Catatan transaksi yang mencerminkan posisi keuangan dalam bentuk catatan atas transaksi yang bersangkutan Kas, Piutang, Persediaan, Aktiva Tetap, Utang dan Ekuitas (Modal) pada saat yang sama, rekam transaksi yang dapat mencerminkan kinerja usaha UMKM antara lain pencatatan transaksi pendapatan, biaya keuangan (biasa atau tidak) dan biaya pajak.

Dengan mengacu pada SAK EMKM, laba dihitung dengan selisih pendapatan (revenue dan keuntungan pelepasan aset tetap) dan beban yang terjadi pada periode yang sama. Pendapatan yang terlibat adalah pendapatan bisnis Entitas UMKM biasa. Pada umumnya UMKM di Kabupaten Sumenep tidak pernah membuat laporan keuangan agar tidak pernah menyusutkan aktiva tetap sehingga laba hanya ukuran sederhana dari tingkat pengetahuan para pemilik UMKM. Tetapi dari tigabelas pelaku UMKM yang ada dipenelitian ini terdapat beberapa UMKM yang melakukan matching concept yaitu konsep menandingkan beban dan pendapatan pada periode yang, terdapat satu sampel yang telah mengenal dan mempraktikkan konsep harga perolehan untuk menentukan harga jual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pencatatan masih sederhana dan manual, meskipun pemasaran produknya dilakukan menggunakan social media atau online. Praktik akuntansi yang dilakukan oleh peserta UMKM sangat beragam dan terbatas, bahkan ada yang tidak melakukan pencatat transaksi. Praktik akuntansi yang dilakukan oleh peserta UMKM masih belum mengacu pada “Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil, Menengah dan Mikro” (SAK EMKM) sehingga praktik akuntansi yang hanya dilakukan oleh pelaku UMKM Kabupaten Sumenep mengarah pada pengukuran laba yang sederhana dan beragam. Sebagian besar keuntungan diukur dengan selisih antara biaya penjualan dan produksi/grosir, beberapa menggunakan perkiraan, beberapa didasarkan pada persentase omset dan terdapat keuntungan yang diukur dengan memenuhi kebutuhan pribadi dan produksi saja.

REFERENCES

- [1] Aufar, Arizali. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)
- [2] Andhika, Yohanes Hendri dan Theresa Woro Damayanti. 2017. Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akunansi ataukah herding. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(2):331–46
- [3] Chreswell, John W. 2013. “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”. Pustaka Pelajar. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- [4] Ketut Ari Warsandi, Nyoman Trisna Herawati dan I Putu Julianto. 2017. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK Entitas Mikro, kecil dan menengah pada PT.Mama Jaya. *Jurnal UNDIKSHA* Vol 8, No.2
- [5] Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Ekspose Draft*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- [6] Kementerian Koperasi dan UMKM. 2008. UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta
- [7] Puntoadi, Danis, Menciptakan Penjualan Melalui Social Media, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011

- [8] Nanda Afrita Veronica. 2021. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Desa Bareng Babadan. Jurnal pengabdian masyarakat Vol 3 No.2
- [9] Milatul Izza. 2021. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas mikro, kecil dan menengah. Vol 7 No 1 (2021): JRAK JANUARI 2021
- [10] Rosita vega savitri. 2018. Pencatatan akuntansi pada UMKM (Studi pada UMKM MR.Pelangi Semarang. JMBI UNSRAT Vol 5, No.2
- [11] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- [12] Syakur, Ahmad Syafii. 2015. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Revisi. Jakarta: AV Publisher.